

**PENERAPAN METODE *NUMBERED HEADS TOGETHER* BERBANTUAN PUZZLE
UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN KOLABORASI DAN HASIL BELAJAR
TEMA 8 DAERAH TEMPAT TINGGALKU SISWA KELAS 4 SDN 3 KURIPAN**

**Vivin Putri Devi¹, Wahyudi², Endang Indarini³
PGSD FKIP Universitas Kristen Satya Wacana**

e-mail: 292014029@student.uksw.edu

1 Mahasiswa, 2,3 Dosen PGSD FKIP UKSW

Abstract

This study aims to determine the improvement of collaboration skills and student learning outcomes with the implementation of the method of Numbered Heads Together (NHT) with the help of Puzzle in the fourth grade students. This study is a classroom action research (CAR) conducted in 2 cycles. Each cycle consists of action planning, action execution, observation, and reflection. The subjects of this study were 4th grader students of SDN 3 Kuripan that consist of 30 students, 17 are male students and the female are 13. Data collection techniques in this study consist of test and non-test techniques. Technique Analysis of result data is done by using qualitative analysis. The results show that there was an increasing in collaboration skills on average pre-cycle cycle of 61.18 with medium criteria, in the first cycle of 73.64 with medium criteria and in cycle II to 86.06 with high criteria. The learning result of theme of 8 Indonesian content, IPS, PPKn on pre cycle was 64 with 36,7% completeness percentage, cycle I was 75,9 with 70% completeness percentage, in cycle II increased to 82,73 with 96,9% completeness percentage. It can conclude that with the application of the method of Numbered Heads Together (NHT) the puzzle can improve the collaborative skills and student learning outcomes.

Keywords: Numbered Heads Together, puzzle, collaboration skills, learning outcomes

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan keterampilan kolaborasi dan hasil belajar siswa dengan penerapan metode Numbered Heads Together (NHT) berbantuan Puzzle pada siswa kelas IV. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan pada 2 siklus. Tiap siklus terdiri dari perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas 4 SDN 3 Kuripan yang berjumlah 30 siswa, terdiri dari 17 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini terdiri dari teknik tes dan non tes. Teknik Analisis data hasil dilakukan dengan menggunakan analisis secara kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan keterampilan kolaborasi pada pra siklus rata-rata sebesar 61,18 dengan kriteria sedang, pada siklus I sebesar 73,64 dengan kriteria sedang dan pada siklus II menjadi 86,06 dengan kriteria tinggi. Hasil belajar tema 8 muatan Bahasa Indonesia, IPS, PPKn pada pra siklus sebesar 64 dengan presentase ketuntasan 36,7%, siklus I sebesar 75,9 dengan presentase ketuntasan 70%, pada siklus II meningkat menjadi 82,73 dengan presentase ketuntasan 96,7%. Dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan metode Numbered Heads Together (NHT) berbantuan puzzle dapat meningkatkan keterampilan kolaborasi dan hasil belajar siswa.

Kata Kunci: Numbered Heads Together, puzzle, keterampilan kolaborasi, hasil belajar

PENDAHULUAN

Proses pembelajaran merupakan kerangka kerja kurikulum 2013 diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik dan untuk dapat memperkuat pendekatan ilmiah (*scientific*), tematik terpadu (tematik antar mata pelajaran), dan tematik (dalam suatu mata pelajaran) guru perlu menerapkan pembelajaran yang berbasis penyikapan/ penelitian (*discover/inkuiri*) (Permendikbud No. 22 Tahun 2016). Pada tingkat pendidikan dasar, keterampilan berpikir dan bertindak meliputi kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif. Keterampilan meliputi penggunaan bahasa yang jelas sistematis, logis dan kritis, karya yang etis, gerakan yang mencerminkan anak sehat dan tindakan yang mencerminkan perilaku anak sesuai dengan tahapan perkembangannya (Permendikbud No.21 tahun 2016). Kemampuan berfikir tingkat tinggi atau HOTS (*High Order Thinking Skill*) adalah berfikir tingkat tinggi berada pada bagian atas taksonomi kognitif bloom, tujuan pengajaran di balik taksonomi kognitif yang dapat membekali peserta didik untuk melakukan transfer pengetahuan, dan mampu berfikir artinya peserta didik mampu menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang mereka kembangkan selama belajar konteks yang baru (Sari, 2017: 20).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh Peneliti pada kelas 4 SDN 3 Kuripan, diperoleh data bahwa keterampilan kolaborasi siswa masih kurang, hal ini terlihat ketika peneliti melihat kondisi langsung pada saat proses pembelajaran. Hal tersebut ditunjukkan dari rata-rata ketarampilan kolaborasi siswa yaitu 61,18 termasuk dalam

kriteria sedang dan masih banyak siswa kelas 4 SDN 3 Kuripan yang mendapatkan nilai di bawah KKM. Proses pembelajaran yang dilaksanakan di SDN 3 Kuripan masih berpusat pada guru, sehingga siswa kurang terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran dan kerja sama siswa tidak dapat tercapai dengan baik, padahal sudah ditentukan bahwa pembelajaran kurikulum 2013 di haruskan dapat menerapkan keterampilan kolaborasi atau kerja sama pada pembelajaran. Kolaborasi merupakan proses belajar untuk merencanakan dan bekerja bersama-sama, untuk menimbang perbedaan pandangan/perspektif, dan untuk berpartisipasi dalam diskusi dengan cara sumbang saran, mendengarkan, dan mendukung orang lain (Greenstein, 2012: 105). Didalam kelas kolaborasi, peserta didik akan bekerja untuk membagi tujuan, belajar bersama, terlibat dalam tugas yang bermakna, dan membangun pengetahuan awal untuk menghasilkan ide-ide dan berbagai macam produk/artefak (Greenstein, 2012: 106). Hal yang dilakukan untuk menyikapi hal tersebut, Kepala Sekolah SDN 3 Kuripan menunjuk beberapa guru kelas untuk mengikuti KKG untuk membahas permasalahan yang ada di sekolah dan mencari solusinya.

Diperlukan model yang cocok untuk dapat mengatasi permasalahan dengan memenuhi standar proses yang terdapat pada SDN 3 Kuripan yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together (NHT)*. Menurut Suprijono (2011:29) model *Numbered Heads Together (NHT)* merupakan model pembelajaran yang diawali dengan *Numbering* yaitu guru membagi kelas menjadi kelompok-kelompok kecil. Kemudian guru mengajukan beberapa pertanyaan yang harus dijawab oleh tiap-tiap kelompok. Setiap kelompok menyatukan kepalanya "*Heads Together*" berdiskusi memikirkan jawabannya atas pertanyaan dari guru. Selanjutnya guru memanggil peserta didik yang memiliki

nomor yang sama dari tiap-tiap kelompok. Mereka yang nomornya dipanggil menjawab pertanyaan yang diberikan guru secara bergiliran sampai semua kelompok mendapat giliran memaparkan jawaban atas pertanyaan guru. Kemudian kesimpulan dari jawaban atas pertanyaan yang guru berikan sebagai pengetahuan untuk.

Penerapan metode *Numbered Heads Together (NHT)* dapat menumbuhkan kemampuan berfikir siswa, bekerja kelompok dan menemukan konsep. Peran guru dalam pembelajaran dengan menggunakan metode *Numbered Heads Together (NHT)* sebagai narasumber dan fasilitator. Penerapan model pembelajaran NHT diharapkan dapat membantu siswa dalam memahami materi dengan baik sehingga terjadi peningkatan keterampilan kolaborasi dan hasil belajar.

Metode *Numbered Heads Together (NHT)* akan lebih baik jika dibantu menggunakan media pembelajaran karena akan lebih mendukung pada proses pembelajaran berlangsung, sehingga pembelajaran akan lebih bermakna dan menyenangkan. Media yang cocok untuk dipadukan dengan metode NHT salah satunya yaitu *puzzle*.

Berdasarkan paparan di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) untuk meningkatkan keterampilan kolaborasi dan hasil belajar siswa kelas 4 SDN 3 Kuripan Kabupaten Grobogan dengan menggunakan model NHT berbantuan media *Puzzle* dengan judul "Penerapan Metode *Numbered Heads Together* Berbantuan *Puzzle* Untuk Meningkatkan Keterampilan kolaborasi dan hasil belajar siswa kelas 4". Penelitian ini bertujuan: meningkatkan keterampilan kolaborasi dan hasil belajar siswa dengan penerapan metode *Numbered Heads Together (NHT)* berbantuan *Puzzle* pada siswa kelas IV

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas (PTK) ini dilakukan oleh peneliti dan guru kelas. Prosedur PTK ini terdiri dari empat tahapan yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi (Suharsimi Arikunto, 2013: 137). Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 3 Kuripan yang beralamat di Jl. Bupati Sunarto No 30 Kuripan Kec. Purwodadi. Penelitian ini dilakukan pada semester II tahun Pelajaran 2018/2019. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 19 maret 2018 sampai 31 maret 2018. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas 4 SDN 3 Kuripan yang berjumlah 30 siswa, terdiri dari 17 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini terdiri dari teknik tes dan non tes. Teknik tes berbentuk soal uraian yang digunakan untuk memperoleh hasil belajar pada Tema 8 muatan Bahasa Indonesia, IPS dan PPKn. Soal yang diteskan telah diuji validitas dan reliabilitas dengan menggunakan IBM SPSS *Statistic* 16, sedangkan teknik non tes digunakan untuk memperoleh data mengenai keterampilan kolaborasi siswa.

Teknik analisis data hasil pelaksanaan PTK di kelas 4 SDN 3 Kuripan berupa angka atau data kuantitatif yang menunjukkan nilai tes pada kondisi awal, nilai tes siklus 1, nilai tes siklus 2, serta skor dan kriteria keterampilan kolaborasi dalam proses pembelajaran tema 8 melalui *Puzzle* setiap siklusnya. Analisis data hasil belajar di analisis secara kualitatif.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang dilakukan pada 2 siklus di kelas IV menunjukkan adanya peningkatan keterampilan kolaborasi dan

hasil belajar tema 8 muatan Bahasa Indonesia, IPS, PPKn melalui penerapan metode NHT berbantuan *puzzle*. Peningkatan keterampilan kolaborasi dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Perbandingan Rata-rata Nilai Keterampilan Kolaborasi Pra siklus, Siklus I, Siklus II

No.	Kategori	Rata-rata	Kriteria
1	Pra siklus	61,18	Sedang
2	Siklus I	73,64	Sedang
3	Siklus II	86,06	Tinggi

Berdasarkan tabel 1, dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan rata-rata nilai keterampilan kolaborasi antara pra siklus, siklus I, siklus II. Rata-rata nilai pada pra siklus sebesar 61,18 dengan kriteria sedang meningkat menjadi 73,64 dengan kriteria sedang pada siklus I, pada siklus II meningkat menjadi 86,06 dengan kriteria tinggi.

Hasil belajar juga mengalami peningkatan dari pra siklus, siklus I dan siklus II. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari rata-rata kelas dan presentase ketuntasan hasil belajar siswa tema 8 pada muatan Bahasa Indonesia, IPS dan PPKn. Peningkatan hasil belajar dari Prasiklus, Siklus I dan Siklus II disajikan pada Tabel 2

Tabel 2. Perbandingan Ketuntasan Hasil Belajar Pembelajaran Tematik Muatan Mata Pelajaran Bahasa Indonesia, IPS dan PPKn Pra Siklus, Siklus I, Dan Siklus II

No.	Ketuntasan Belajar	Pra siklus		Siklus I		Siklus II	
		Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
1	Tidak Tuntas	19	63,3	9	30	1	3,3
2	Tuntas	11	36,7	21	70	29	96,7
Jumlah		30	100	30	100	30	100
Rata-rata		64		75,9		82,73	

Berdasarkan tabel 2, nilai rata-rata hasil belajar tema 8 muatan Bahasa Indonesia, IPS dan PPKn mengalami peningkatan tiap siklusnya, pada pra siklus rata-rata hasil belajar sebesar 64, pada siklus I nilai rata-rata hasil belajar sebesar 75,9, dan pada siklus II nilai rata-rata hasil belajar sebesar 82,73 dan

pencapaian ketuntasan belajar mengalami peningkatan tiap siklus, pada pra siklus siswa yang tidak tuntas sebanyak 19 siswa (63,3%) dan siswa yang tuntas sebanyak 11 siswa (36,7%), pada siklus I siswa yang tidak tuntas sebanyak 9 siswa (30%) dan siswa yang tuntas sebanyak 21 siswa (70%), sedangkan pada siklus II siswa yang tidak tuntas sebanyak 1 siswa (3,3%) dan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 29 siswa (96,7%) dari 30 siswa.

Pembahasan

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh Peneliti dalam proses pembelajaran tematik tema 8 muatan Bahasa Indonesia, IPS, PPKn di kelas IV SDN 3 Kuripan semester II tahun 2018/2019 diperoleh hasil bahwa terdapat peningkatan keterampilan kolaborasi dan hasil belajar siswa pada prasiklus hingga kondisi siklus II. Pada pra siklus Nilai rata-rata keterampilan kolaborasi sebesar 61,18 dengan kriteria sedang. Pada pra siklus nilai rata-rata hasil belajar tema 8 muatan Bahasa Indonesia, IPS, PPKn sebesar 64. Siswa yang tuntas hanya 11 siswa (36,7%), yang tidak tuntas sebanyak 19 siswa (63,3%). Siklus I nilai rata-rata keterampilan kolaborasi meningkat menjadi 73,64 kriteria sedang. Pada siklus I nilai rata-rata hasil belajar meningkat menjadi 75,9. Siswa yang tuntas sebanyak 21 siswa (70%) dan terdapat 9 siswa (30%) yang tidak tuntas. Pada siklus II mengalami peningkatan rata-rata keterampilan kolaborasi yaitu 86,06 kriteria tinggi. Siswa yang tuntas sebanyak 29 siswa (96,7%) dan 1 siswa (3,3%) yang tidak tuntas dan nilai rata-ratanya yaitu 82,73. Dapat dilihat dari hasil tersebut bahwa pembelajaran menggunakan metode NHT berbantuan *puzzle* baik digunakan untuk siswa yang belum tuntas maupun siswa yang tuntas. Dengan pembelajaran yang dilakukan menunjukkan bahwa keterampilan kolaborasi dan hasil belajar siswa meningkat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Slavin (1995) bahwa penggunaan pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan dapat meningkatkan hubungan sosial, menghargai pendapat orang lain serta menumbuhkan sikap toleransi.

Implikasi penerapan metode NHT berbantuan *puzzle* yaitu memberikan gambaran bagaimana penerapan tema 8 pada muatan Bahasa Indonesia, IPS dan PPKn, sehingga dapat meningkatkan keterampilan kolaborasi dan hasil belajar siswa, selain itu penelitian ini dan metode NHT berbantuan *puzzle* dapat dijadikan alternatif guru untuk dapat meningkatkan keterampilan kolaborasi siswa.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada kelas IV SDN 3 Kuripan Kecamatan Purwodadi Kabupaten Gobogan semester II tahun pelajaran 2018/2019 maka dapat disimpulkan bahwa penerapan metode NHT berbantuan *puzzle* dapat meningkatkan keterampilan kolaborasi dan hasil belajar siswa pada tema 8 muatan Bahasa Indonesia, IPS dan PPKn kelas IV SDN 3 Kuripan. Hal ini dibuktikan terjadinya peningkatan keterampilan kolaborasi siswa ditunjukkan pada rata-rata hasil observasi pada pra siklus sebesar 61,18 dengan kriteria sedang, pada siklus I meningkat sebesar 73,64 dengan kriteria sedang dan pada siklus II meningkat menjadi sebesar 86,06 dengan kriteria tinggi. Peningkatan hasil belajar ditunjukkan pada rata-rata hasil belajar dan ketuntasan hasil belajar mengalami peningkatan. Pra siklus skor rata-rata sebesar 64, pada siklus I meningkat sebesar 75,9 dan pada siklus II meningkat menjadi 82,73. Pada tema 8 muatan Bahasa Indonesia, IPS dan PPKn siswa yang tuntas KKM terdapat 29 siswa tuntas (96,7%) dan siswa yang tidak tuntas KKM terdapat 1 siswa (3,3%). Dengan

demikian penelitian ini dikatakan berhasil karena telah mencapai indikator kinerja rata-rata ketarampilan kolaborasi mencapai 80 dan ketuntasan belajar siswa mencapai 80% dari jumlah siswa.

Saran

Peneliti memberikan saran, guru untuk menerapkan metode *Numbered Heads Together* (NHT) berbantuan *puzzle* dalam kegiatan belajar mengajar di kelas sebagai upaya untuk meningkatkan keterampilan kolaborasi siswa dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran yang lainnya. Bagi siswa sebaiknya lebih giat untuk meningkatkan keterampilan kolaborasi dan bagi siswa yang belum mencapai KKM sebaiknya lebih giat dalam belajar dan bertanya kepada guru atau teman sebaya apabila ada materi yang belum dipahami.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Satuan Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Greenstein, L. (2012). *Assessing 21st Century Skills: A Guide to Evaluating Mastery and Authentic Learning*. California: Corwin.
- Permendikbud nomor 21 tahun 2016 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah Kurikulum 2013.
- Permendikbud nomor 22 tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah Kurikulum 2013.
- Sari, F. R. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Untuk Meningkatkan Higher Order Thinking Skill Peserta Didik di SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung. *repository.radenintan.ac.id*.
- Slavin, R. (2009). *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik (Cooperative Learning Theory, Research and Practice)*. Bandung: Nusa Media.
- Suprijono. (2011). *Cooperativ Learning*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.